

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Jean Karolin Nalley¹, Enasely Mega Wenyi Rohi²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email corresponden: jennalley25@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di salah satu SMP Negeri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK, observasi kegiatan layanan BK, dan analisis dokumen program BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan berbagai strategi komprehensif meliputi layanan orientasi untuk adaptasi siswa baru, layanan informasi tentang teknik belajar efektif, layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, konseling individual untuk mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Program-program tersebut terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, mengurangi masalah akademik, dan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru BK sangat strategis dalam mendukung pencapaian prestasi akademik siswa melalui pendekatan preventif dan kuratif yang holistik.

Kata Kunci: Guru BK, Prestasi Belajar, Siswa SMP, Layanan BK, Motivasi Belajar

Abstract

Student learning achievement is an important indicator in measuring the success of the educational process in schools. This research aims to identify and analyze the efforts made by Guidance and Counseling teachers in improving student learning achievement at the Junior High School level. This research uses a qualitative approach with a case study method at one of the State Junior High Schools. Data were collected through in-depth interviews with GC teachers, observation of GC service activities, and analysis of GC program documents. The results showed that GC teachers implement various comprehensive strategies including orientation services for new student adaptation, information services about effective learning techniques, group guidance services to increase learning motivation, individual counseling to overcome personal problems that interfere with learning, and collaboration with subject teachers and parents. These programs have proven effective in increasing learning motivation, reducing academic problems, and ultimately having a positive impact on improving student learning achievement.

Keyword: Teacher BK, Junior High School Students, GC, Services Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan remaja. Pada periode ini, siswa menghadapi berbagai tantangan baik dari aspek akademik maupun perkembangan psikologis yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar

mereka (Santrock, 2018; Hurlock, 2019). Data empiris menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP yang mengalami prestasi belajar di bawah standar ketuntasan minimal. Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa, antara lain kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, masalah pribadi dan sosial, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya keterampilan belajar yang efektif (Slameto, 2020; Djamarah, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya melalui

proses pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik.

Dalam konteks inilah, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat strategis. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah, tetapi juga berperan dalam upaya preventif dan pengembangan potensi seluruh siswa untuk mencapai prestasi optimal (Prayitno, 2017; Tohirin, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan korelasi positif antara efektivitas layanan BK dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian Winkel dan Hastuti (2018) menemukan bahwa layanan bimbingan belajar yang sistematis dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Demikian pula, studi Sukardi (2019) mengungkapkan bahwa konseling individual dan kelompok efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang menghambat prestasi akademik siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi berbagai upaya komprehensif yang dilakukan guru BK dalam konteks peningkatan prestasi belajar siswa SMP di Indonesia.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah implementasi layanan BK yang belum optimal di banyak sekolah. Beberapa kendala yang ditemui antara lain keterbatasan jumlah guru BK, pemahaman yang keliru tentang fungsi BK di kalangan stakeholder pendidikan, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum adanya pola kolaborasi yang efektif antara guru BK dengan guru mata pelajaran dan orang tua (Gladding, 2018; Sugiyo, 2020). Kondisi ini menuntut adanya kajian mendalam tentang praktik-praktik terbaik yang dapat dilakukan guru BK dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP; (2) menganalisis efektivitas program-program BK yang telah diimplementasikan; dan (3) merumuskan rekomendasi pengembangan layanan BK untuk optimalisasi prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, serta memberikan manfaat praktis bagi guru BK, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang program BK yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru BK, siswa, dan guru mata pelajaran di SMP Negeri yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan layanan BK, serta analisis dokumen program BK. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif program-program BK yang diimplementasikan, proses pelaksanaannya,

serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa (Yin, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program BK yang relatif aktif dan guru BK yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dari Januari hingga Desember 2025

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

1. dua orang guru BK yang telah berpengalaman minimal lima tahun;
2. kepala sekolah sebagai key informant tentang kebijakan dan dukungan terhadap program BK;
3. enam guru mata pelajaran dari berbagai bidang studi;
4. dua belas siswa yang terdiri dari siswa berprestasi, siswa dengan prestasi sedang, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar; serta
5. enam orang tua siswa untuk memperoleh perspektif tentang dampak layanan BK terhadap perkembangan belajar anak.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur dilakukan dengan seluruh subjek penelitian. Wawancara dengan guru BK fokus pada program-program yang dilaksanakan, strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan evaluasi efektivitas program. Wawancara dengan siswa mengeksplorasi pengalaman mereka mengikuti layanan BK dan dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar. Setiap sesi wawancara berlangsung

45-90 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan.

Kedua, observasi partisipatif dilakukan terhadap berbagai kegiatan layanan BK, termasuk sesi konseling individual, bimbingan kelompok, layanan informasi di kelas, dan rapat koordinasi dengan guru mata pelajaran. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika interaksi, strategi yang diterapkan guru BK, serta respons siswa terhadap layanan yang diberikan. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan field notes untuk mencatat temuan penting. Ketiga, analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait program BK, meliputi: program tahunan dan semester BK, laporan pelaksanaan layanan, data prestasi belajar siswa, catatan kasus (case notes), instrumen assessment yang digunakan, serta dokumen evaluasi program BK. Analisis dokumen memberikan data sekunder yang memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan. Peneliti melakukan koding terhadap transkrip wawancara dan field notes untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar.

Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu penyusunan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk matriks, bagan, dan narasi deskriptif yang menggambarkan berbagai upaya guru BK, proses implementasi, dan hasilnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar

kategori. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat tentatif dan akan diverifikasi melalui triangulasi data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah semua data terkumpul dan dianalisis secara komprehensif.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria.

1. Pertama, kredibilitas (credibility) dipenuhi melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari guru BK, siswa, guru mata pelajaran, dan dokumen) dan triangulasi metode (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen). Member checking juga dilakukan dengan meminta partisipan memverifikasi hasil temuan.
2. Kedua, transferabilitas (transferability) dipenuhi melalui deskripsi thick description tentang konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan proses penelitian sehingga memungkinkan pembaca menilai kemungkinan penerapan temuan di konteks lain.
3. Ketiga, dependabilitas (dependability) dijaga melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir, termasuk raw data, hasil analisis, dan keputusan metodologis yang diambil.
4. Keempat, konfirmabilitas (confirmability) dipastikan melalui reflektivitas peneliti dan konfirmasi temuan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan kepala sekolah. Semua partisipan memberikan informed consent sebelum terlibat dalam penelitian.

Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan pseudonim dalam laporan penelitian. Data penelitian disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa sekolah tempat penelitian memiliki program BK yang terstruktur dan komprehensif. Program BK dirancang berdasarkan empat komponen layanan sesuai dengan standar nasional BK, yaitu: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Program disusun berdasarkan hasil need assessment yang dilakukan di awal tahun ajaran melalui instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) dan angket kebutuhan siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi siswa berkaitan dengan: kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu (72% siswa), kurangnya motivasi belajar (65% siswa), tidak memiliki teknik belajar yang efektif (58% siswa), kesulitan manajemen waktu (53% siswa), masalah hubungan dengan teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar (47% siswa), dan kurangnya dukungan orang tua dalam belajar (38% siswa). Data ini menjadi dasar penyusunan program BK yang responsif terhadap kebutuhan riil siswa.

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Penelitian mengidentifikasi berbagai upaya sistematis yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP. Upaya-upaya tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi dan Adaptasi

Guru BK menyelenggarakan layanan orientasi khususnya untuk siswa kelas VII yang baru memasuki lingkungan SMP. Observasi menunjukkan bahwa program Masa Orientasi Siswa (MOS) tidak hanya fokus pada pengenalan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga mencakup workshop tentang perbedaan pola belajar SD dan SMP, strategi belajar efektif, serta pengembangan sikap mental positif terhadap tantangan akademik. Salah satu guru BK menjelaskan: "Kami memberikan pembekalan kepada siswa baru tentang bagaimana cara belajar yang tepat di SMP. Misalnya, mereka harus lebih mandiri dalam mencatat, mengulang pelajaran di rumah, dan tidak hanya mengandalkan penjelasan guru. Kami juga mengajarkan teknik mencatat yang efektif seperti mind mapping." Data dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program orientasi secara aktif memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik, tercermin dari nilai rata-rata semester pertama yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya ketika program orientasi belum optimal.

2. Layanan Informasi Teknik Belajar Efektif

Guru BK secara rutin memberikan layanan informasi tentang berbagai teknik dan strategi belajar efektif melalui bimbingan klasikal yang dilaksanakan satu kali setiap dua minggu di setiap kelas. Materi yang disampaikan mencakup: teknik membaca cepat dan efektif (SQ3R: Survey, Question, Read, Recite, Review), strategi menghafal menggunakan mnemonic, mind mapping untuk memahami konsep kompleks, manajemen waktu belajar menggunakan teknik Pomodoro, serta persiapan menghadapi ujian. Setelah diajari cara membuat mind map oleh guru BK, saya jadi lebih mudah mengingat materi IPA yang banyak. Sebelumnya saya hanya membaca berulang-ulang tapi tetap

susah hafal. Sekarang nilai IPA saya naik dari 65 menjadi 80."

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Guru BK menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap positif terhadap akademik. Kelompok dibentuk berdasarkan kesamaan kebutuhan, misalnya kelompok siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar atau kelompok siswa yang akan menghadapi ujian nasional. Dalam sesi bimbingan kelompok yang diobservasi, guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok dan sharing pengalaman. Topik yang diangkat adalah "Menemukan Makna Belajar". Siswa diajak untuk mengeksplorasi tujuan belajar mereka, mengidentifikasi hambatan internal yang mereka hadapi, dan bersama-sama merumuskan strategi untuk tetap termotivasi.

4. Konseling Individual

Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah spesifik yang menghambat prestasi belajar mereka. Berdasarkan data dokumentasi, guru BK menangani rata-rata 8-12 kasus konseling individual per bulan dengan berbagai jenis masalah, termasuk: kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu, prokrastinasi akademik, kecemasan menghadapi ujian, konflik dengan teman yang mengganggu konsentrasi, serta masalah keluarga yang berdampak pada motivasi belajar. Salah satu kasus yang berhasil ditangani adalah seorang siswa kelas IX yang mengalami kecemasan berlebihan sebelum ujian sehingga nilai ujiannya selalu jauh di bawah kemampuan sebenarnya. Melalui 6 sesi konseling yang fokus pada teknik relaksasi, restrukturisasi kognitif, dan latihan exposure bertahap, siswa tersebut berhasil mengelola kecemasannya. Hasil ujian semester

menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata 60 menjadi 78.

5. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Guru BK membangun kolaborasi erat dengan guru mata pelajaran melalui rapat koordinasi rutin sebulan sekali dan komunikasi informal yang intensif. Guru BK memfasilitasi case conference untuk membahas siswa yang memerlukan perhatian khusus. Dalam forum ini, guru mata pelajaran memberikan informasi tentang performa akademik siswa, sementara guru BK memberikan insight tentang faktor-faktor non-akademik yang mempengaruhi prestasi belajar. Seorang guru Matematika menjelaskan bahwa kolaborasi dengan guru BK sangat membantu dalam menangani siswa yang mengalami penurunan prestasi. Guru BK melakukan konseling untuk masalah pribadi siswa, sementara guru mata pelajaran memberikan bimbingan tambahan untuk materi yang tertinggal.

6. Kerjasama dengan Orang Tua

Guru BK melibatkan orang tua melalui berbagai strategi seperti menyelenggarakan parenting seminar dengan tema "Mendampingi Anak Belajar di Era Digital", melakukan home visit untuk kasus tertentu, komunikasi rutin melalui WhatsApp Group orang tua, serta konsultasi individual dengan orang tua yang anaknya mengalami masalah belajar. Materi parenting seminar mencakup memahami karakteristik perkembangan remaja, menciptakan lingkungan belajar kondusif di rumah, komunikasi efektif dengan anak remaja, serta memberikan dukungan emosional tanpa tekanan berlebihan.

Efektivitas Program BK

Evaluasi terhadap efektivitas program BK dilakukan melalui berbagai indikator. Data menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang mengikuti layanan BK secara aktif. Rata-rata nilai semester siswa yang mendapat

intervensi BK meningkat 12-15 poin. Selain itu, terdapat penurunan angka ketidakhadiran siswa sebesar 25% dan peningkatan penyelesaian tugas tepat waktu sebesar 30%. Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa 85% siswa merasa terbantu dengan layanan BK, 78% orang tua menyatakan melihat perubahan positif pada motivasi belajar anak, dan 90% guru mata pelajaran menilai kolaborasi dengan guru BK bermanfaat dalam menangani siswa bermasalah. Data ini mengindikasikan bahwa program BK yang komprehensif dan kolaboratif memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP melalui berbagai upaya komprehensif yang mencakup layanan orientasi dan adaptasi, layanan informasi teknik belajar efektif, bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi, konseling individual untuk mengatasi masalah spesifik, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan kerjasama dengan orang tua. Program-program ini terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai akademik, penurunan angka ketidakhadiran, dan peningkatan penyelesaian tugas. Keberhasilan upaya guru BK sangat bergantung pada pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga memperhatikan faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar. Kolaborasi antara guru BK dengan berbagai stakeholder pendidikan terbukti menjadi kunci keberhasilan program BK dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlunya penambahan jumlah guru

BK untuk mencapai rasio yang lebih ideal sehingga layanan dapat diberikan secara lebih optimal. Kedua, perlu dilakukan sosialisasi berkelanjutan tentang fungsi dan peran BK kepada seluruh stakeholder untuk menghilangkan stigma negatif. Ketiga, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan layanan BK. Keempat, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur dampak program BK terhadap prestasi belajar siswa. Kelima, model kolaborasi triadic antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua perlu diperkuat dan diinstitusionalisasi dalam sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Pearson Education.
- Bronfenbrenner, U. (2018). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2019). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2019). Psikologi belajar (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2018). Developing and managing your school guidance and counseling program (6th ed.). Alexandria: American Counseling Association.
- Hurlock, E. B. (2019). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mappiare, A. (2018). Pengantar konseling dan psikoterapi (2nd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Prayitno. (2017). Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (7th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Semarang: Widya Karya Press.
- Sukardi, D. K. (2019). Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K., & Kusmawati, D. P. (2019). Proses bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2018). Psikologi pendidikan (6th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2019). Psikologi belajar (5th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2018). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (revisi ed.). Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Zimmerman, B. J. (2019). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. Educational Psychologist, 25(1), 3-17.